

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kota Bekasi merupakan kota yang terletak di Jawa Barat, dengan luas wilayah 213,12 km². Kota Bekasi terdiri dari 12 kecamatan dan 56 kelurahan, dengan jumlah penduduk sebanyak 2.590. 257 jiwa (Statistik Kota Bekasi, 2023). Pada sekitar kawasan Ir. H. Juanda terdapat pertokoan serta pusat perbelanjaan sehingga membuat lalu lintas pada sekitarnya padat dan sering terjadi kemacetan. Kemacetan merupakan kondisi kendaraan yang menumpuk di suatu jalan dikarenakan jumlah kendaraan yang melintas lebih besar daripada kapasitas jalan hal itu menyebabkan menurunnya kinerja suatu jalan atau simpang akibat aktivitas pengguna jalan (Timothie, Rumayar 2023).

Kawasan Ir. H. Juanda terletak di Kelurahan Margahayu, Kecamatan Bekasi Timur, Kota Bekasi. Ruas jalan ini didominasi oleh pertokoan serta terdapat pusat perbelanjaan. Ruas Jalan ini merupakan salah satu akses untuk menuju *Central Bussines District (CBD)* sehingga banyak dilalui oleh kendaraan pribadi dan umum, hal tersebut membuat pergerakan lalu lintas yang tinggi pada ruas jalan ini.

Kemacetan pada ruas jalan Ir. H. Juanda 2 terjadi karena hambatan samping yang tinggi disebabkan terdapat kendaraan yang berhenti di bahu jalan, dan terdapat parkir on street pada sisi kiri jalan serta trotoar yang digunakan untuk berjualan sehingga mengakibatkan kinerja ruas jalan dan fasilitas pejalan kaki menjadi terganggu.

Pada ruas jalan Ir. H. Juanda 3 terdapat fasilitas putar balik sehingga memengaruhi arus lalu lintas di ruas jalan tersebut. Selain itu pada sepanjang ruas jalan terdapat kendaraan yang parkir liar atau tidak pada tempatnya dan trotoar yang dipakai untuk berjualan, sehingga membuat hambatan samping tinggi dan kinerja ruas jalan terganggu. Pada ruas jalan

Ir. H. Juanda 4, terdapat kendaraan yang berhenti di bahu jalan sehingga menimbulkan hambatan samping dan memengaruhi kinerja ruas jalan.

Pada ruas jalan RA Kartini 1, terdapat kendaraan yang berhenti di bahu jalan serta trotoar yang digunakan untuk berjualan, selain itu terdapat akses keluar masuk perumahan yang membuat arus lalu lintas terganggu.

Pada ruas jalan RA Kartini 2, trotoar digunakan untuk berjualan sehingga fasilitas pejalan kaki tidak digunakan secara seharusnya. Selain itu terdapat kendaraan yang parkir pada bahu jalan yang menyebabkan timbulnya hambatan samping dan berpengaruh terhadap kinerja ruas jalan.

Pada ruas jalan Mayor Oking, trotoar hanya terdapat pada satu sisi, dan digunakan untuk berjualan bahkan terdapat kendaraan yang parkir pada trotoar tersebut, sehingga orang berjalan kaki di bahu jalan yang mengakibatkan hambatan samping tinggi dan fasilitas pejalan kaki tidak digunakan secara seharusnya.

Berdasarkan perhitungan, kinerja jalan Ir. H. Juanda 3 yaitu VC rasio 0,93 dengan kecepatan 25,36 km/jam dan kepadatan 84,27 smp/km. Ir. H. Juanda 2 yaitu VC rasio 0,85 dengan kecepatan 26,02 km/jam dan kepadatan 74,84 smp/km. Menurut MKJI 1997, ruas jalan tersebut termasuk kepada tingkat pelayanan E dengan arus lalu lintas sudah mendekati kapasitas total ruas jalan, dan pergerakan lalu lintas sedikit menurun atau terhambat.

Kinerja simpang yang berada di Kawasan Ir. H. Juanda pada Simpang Empat Proyek yaitu DS 0,90 dengan panjang antrian 85 meter pada jam sibuk dan tundaan rata-rata 34,75 detik/smp. Simpang Tiga BRI yaitu DS 0,89 dengan panjang antrian 72 meter pada jam sibuk dan tundaan rata-rata 60,67 detik/smp.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penataan lalu lintas sangat diperlukan tentang cara menata lalu lintas dan diharapkan akan berpengaruh dan memberikan solusi pada kinerja ruas jalan, simpang, parkir dan pejalan kaki untuk mengurangi kemacetan pada lokasi penelitian. Oleh sebab itu, maka penelitian ini diangkat dengan judul **"PENATAAN LALU LINTAS PADA KAWASAN IR. H. JUANDA KOTA BEKASI TERHADAP PENINGKATAN KINERJA LALU LINTAS"**.

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang, deskripsi permasalahan dan kondisi wilayah studi, didapatkan identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Jalan Ir. H. Juanda 2 dan Ir. H. Juanda 3 terdapat kendaraan yang berhenti dibahu jalan dan parkir bukan pada tempatnya sehingga menyebabkan hambatan samping tinggi. Hal yang sama terjadi di ruas Jl. RA Kartini 1 dan 2, terdapat kendaraan yang berhenti dan parkir di bahu jalan sehingga menyebabkan kapasitas jalan tersebut berkurang.
2. Belum optimalnya fasilitas pejalan kaki, pada trotoar jalan Mayor oking terdapat kendaraan yang parkir sehingga orang-orang berjalan di bahu jalan, selain itu trotoar hanya terdapat pada satu sisi saja. Pada jalan Ir. Juanda 2 dan Ir. H. Juanda 3 kondisi trotoar yang berlubang dan trotoar dipakai untuk berjualan. Pada Jl. RA. Kartini 1 dan 2, terdapat orang yang menggunakan trotoar untuk berjualan.
3. Kinerja jalan Ir. H. Juanda 3 yaitu VC rasio 0,93 dengan kecepatan 25,36 km/jam dan kepadatan 84,27 smp/km. Jalan Ir. H. Juanda 2 yaitu VC rasio 0,85 dengan kecepatan 26,02 km/jam dan kepadatan 74,86 smp/km.
4. Kinerja pada Simpang Empat Proyek dengan DS 0,90, Simpang Tiga BRI dengan DS 0,89 sehingga menimbulkan panjang antrian Simpang Empat Proyek 85 meter Simpang Tiga BRI 72 meter serta tundaan rata-rata Simpang Empat Proyek 34,75 detik/smp dan Simpang Tiga BRI 60,67 detik/smp.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana kondisi parkir dan fasilitas pejalan kaki di wilayah kajian?
2. Bagaimana kinerja jaringan jalan di wilayah kajian?
3. Bagaimana usulan dan rekayasa lalu lintas yang dibuat untuk mengatasi permasalahan di wilayah kajian?
4. Bagaimana perbandingan kinerja lalu lintas setelah diterapkan usulan penanganan masalah di wilayah kajian?

1.4. Maksud dan Tujuan Penelitian

Maksud dari penelitian ini adalah untuk merekomendasikan kepada Dinas Perhubungan Kota Bekasi dalam melakukan penataan lalu lintas di Kawasan Ir. H. Juanda Kota Bekasi. Tujuan dari penelitian ini yaitu :

1. Menganalisis kinerja parkir dan fasilitas pejalan kaki di wilayah kajian.
2. Menganalisis kinerja jaringan jalan di wilayah kajian.
3. Merekomendasikan usulan penanganan masalah lalu lintas di wilayah kajian.
4. Menganalisis dan membandingkan kinerja lalu lintas sebelum dan setelah penanganan masalah di wilayah kajian.

1.5. Ruang Lingkup

Dalam penyusunan penelitian ini, peneliti membuat batasan-batasan masalah supaya pembahasan dalam penelitian ini tidak menyimpang dari topik yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah penelitian dilakukan terhadap permasalahan dan analisis yang terjadi pada ruas jalan Mayor Oking, Ir. H. Juanda 2, Ir. H. Juanda 3, Ir. H. Juanda 4, RA Kartini 1, Ra Kartini 2 dan KH. Agus Salim. Adapun simpang yang menjadi ruang lingkup wilayah penelitian yaitu Simpang Empat Proyek, Simpang Tiga BRI, dan Simpang Tiga Mayor Oking-RA Kartini.